

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional dan selalu berjalan searah.¹ Dengan perkataan lain, pendidikan Islam dan pendidikan pada umumnya sebenarnya secara kultural berada dalam lingkup peran, fungsi, dan tujuan yang sama. Keduanya sama-sama bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.² Dimana di dalam suatu lembaga pendidikan tersebut tidak akan terlepas dari yang namanya seorang pendidik yang disebut guru.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan mengundang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.³ Sehingga dengan begitu, sistem pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar.

¹ M. Zubad Nurul Yakin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm.11.

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.149.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.36.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merupakan undang-undang yang mengatur penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional sebagaimana dikehendaki UUD 1945. Undang-undang tersebut merupakan puncak dari usaha mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional dan merupakan wadah formal ter-integrasinya pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional. Dengan adanya wadah tersebut, pendidikan Islam mendapatkan peluang serta kesempatan untuk terus dikembangkan.⁴

Guru memiliki posisi dalam menentukan keberhasilan pembelajaran karena fungsi guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Guru mengemban tugas berat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dimana tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.⁵ Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar peserta didiknya terlibat dalam suatu mata pelajaran tanpa menggunakan teknik yang memaksa, negatif, atau hukuman. Selain itu guru juga harus menciptakan lingkungan kelas

⁴ Yakin, *Al-Qur'an sebagai Media*, hlm.12.

⁵ Djamarah, *Guru dan Anak*, hlm.37.

yang penuh perhatian, memiliki rasa cinta belajar, menguasai bidang studi dan memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam belajar.

Dalam proses mendidik, tidak hanya guru yang terlibat, melainkan orang tua juga harus terlibat dalam proses tersebut. Karena orang tua juga memiliki kewajiban memberikan pendidikan kepada anaknya sejak dini. Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini akan berpengaruh besar bagi pertumbuhan anak dikemudian hari. Pendidikan pada waktu kanak-kanak akan membentuk kepribadiannya, sehingga jika kepribadian anak sudah terbentuk maka sulit untuk mengubahnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua adalah membebaskan anaknya dari buta huruf, artinya anak harus dididik untuk dapat membaca, diantaranya yaitu anak dididik untuk dapat membaca huruf hijaiyah. Dimana huruf hijaiyah ini merupakan tahap awal untuk bisa membaca al-Qur'an secara baik, baik itu diajarkan sendiri atau dengan meminta bantuan orang lain, atau belajar di sekolah. Ketika dalam proses belajar sejak dini telah dibiasakan memahami dari makna dan cara membaca dengan benar, maka secara perlahan akan maksimal dalam mengucapkan sekaligus sesuai dengan kaidah yang berlaku. Inilah yang menjadikan belajar sebenarnya mudah dan nyaman ketika dilakukan secara tepat dan benar. Ketika telah memahami akan ilmunya, maka pastilah segala kendala dan permasalahan dalam belajar bisa diatasi. Sehingga dengan begitu, sedikit kemungkinan untuk mengalami kesalahan dalam membaca ayat suci al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah firman Allah yang berbahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan

kepada umat manusia secara mutawatir yang membacanya dinilai ibadah.⁶ Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia. Di samping itu al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Menurut M Quraish Shihab, mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban. Dengan begitu, belajar membaca adalah wajib bagi setiap orang muslim.⁷

Sebagaimana seorang muslim, al-Qur'an menjadi kitab suci yang harus menjadi pegangan dalam hidup. Belajar al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi umat muslim begitu juga mengajarkannya. Dalam proses membaca al-Qur'an hal pertama yang harus dipelajari adalah mengenal huruf hijaiyah, dimana didalam al-Qur'an menggunakan tulisan arab yang disusun dari huruf-huruf hijaiyah. Oleh karena itu pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak-anak atau pemula sangat penting.

Al-Qur'an tertulis dalam bentuk huruf Arab, yang tertulis dengan Arab tidak hanya Al-Qur'an melainkan didalam Hadist, Asmaul Husna, Bahasa Arab. Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) ataupun di sekolah Dasar Islam (SDI) dalam mata pelajaran PAI yang didalamnya ada materi Fiqih, SKI, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, tidak lepas dari tulisan Arab baik itu tulisan Al-Qur'an ataupun Hadist. Ketika siswa menerima materi Bahasa Arab di sekolah akan tetapi di dalam satu kelas tidak semua anak mengetahui bagaimana membaca dan menulis huruf hijaiyah atau tulisan arab, hal tersebut dapat membingungkan bahkan menghambat proses belajar, karena setiap anak ketika dirumah tidak semuanya

⁶ Ainul Yaqin, *Ulumul Qur'an* (Madura: Duta Media Publishing, 2016), hlm.1.

⁷ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Jurnal Pendidikan*, vol.11 no.1 (?), 2017), hlm.26.

mengaji di TPQ, atau ada juga yang mengaji di TPQ akan tetapi proses belajarnya lambat. Dalam masalah seperti ini, hal yang dilakukan oleh MI ataupun SDI adalah membantu meningkatkan pemahaman membaca dan menulis al-Qur'an untuk lebih memudahkan siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah yaitu dengan diadakannya program Baca Tulis Al-Qur'an.

Permasalahan dalam membaca huruf hijaiyah, penulis juga menemukan permasalahan tersebut terjadi di lembaga SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan khususnya di kelas 1. Hal itu dapat diketahui berdasarkan hasil pengalaman penulis pada saat melakukan Praktik Mengajar 2 yang kebetulan dipasrahkan di sekolah Matsaratul Huda Panempun Pamekasan. Dari pengalaman tersebut, sedikit demi sedikit penulis mengetahui permasalahan yang terjadi pada peserta didik, dan ternyata permasalahan yang terjadi di kelas 1 adalah terletak pada tingkat pengetahuan siswa dalam mengenal ataupun membaca huruf hijaiyah yang masih kurang.

Permasalahan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi pada saat melakukan Praktik Mengajar 2, bahwasanya tingkat pengetahuan siswa dalam mengenal dan membaca huruf-huruf hijaiyah tersebut masih kurang, hal ini disebabkan karena tidak semua siswa saat di rumah mengaji di TPQ, walaupun sebagian siswa juga ada yang mengaji di TPQ tetapi proses belajarnya lambat.

Dengan penjabaran latar belakang di atas, terkait dengan kurangnya kemampuan siswa dalam mengenal ataupun membaca huruf hijaiyah maka salah satu alternatif untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan mengadakan program pembelajaran yang lebih menfokuskan pada satu hal

tersebut yaitu pembelajaran yang fokus mengenalkan huruf hijaiyah. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan program baca tulis Arab.

Pembelajaran baca tulis Arab adalah program pembelajaran yang didalamnya memuat pembelajaran membaca serta menulis huruf-huruf Arab, karena dengan adanya program pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah dengan cepat dan mengingatnya lebih lama.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pameksan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I di MI Matsratul Huda?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I di MI Matsratul Huda?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I di MI Matsratul Huda?
4. Bagaimana tindak lanjut dari implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I di MI Matsaratul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I di SDI Matsaratul huda.

2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I di SDI Matsaratul Huda.
3. Untuk mengetahui evaluasi guru dalam implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I di SDI Matsaratul Huda.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut dari implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa kelas I di SDI Matsaratul Huda.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Kepala Sekolah SDI Matsaratul Huda, penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan pengembangan keputusan serta perkembangan Madrasah itu sendiri, serta sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan suatu program untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui baca tulis Arab.
2. Bagi Guru SDI Matsaratul Huda, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru yang profesional dalam upaya dalam upaya meningkatkan mutu sehingga mencapai hasil yang maksimal. Dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan sebagai pendidik.
3. Bagi Siswa Kelas I SDI Matsaratul Huda, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta meningkatnya pengetahuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah melalui program baca tulis Arab, dan sebagai upaya perbaikan serta meningkatkan mutu belajar anak sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu.
4. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber-sumber pengetahuan maupun referensi dalam bidang pendidikan khususnya tentang penerapan pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.
5. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan peneliti sebagai calon

pendidik dan mampu diaplikasikan oleh peneliti kelak menjadi pendidik. Memberi gambaran dalam penerapan program baca tulis arab serta metode dalam belajar mengajar nantinya.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Arab untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di Kelas I SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan” untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian ini serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman, maka penulis memberikan pengertian terhadap kata-kata yang dianggap penting dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian secara umum implementasi merupakan aktivitas, aksi, serta tindakan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

3. Baca Tulis Arab

Baca tulis arab merupakan pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana cara membaca dan menulis huruf arab sesuai dengan kaidah yang baik dan benar yang diterapkan pada sebuah Madrasah, diterapkannya pada Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberikan pembinaan kepada siswa yang ditekankan pada proses pengenalan huruf hijaiyah melalui program baca tulis arab.

4. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah merupakan alfabet yang berasal dari Arab yang dimulai dengan huruf alif dan berakhir dengan ya' secara terpisah-pisah.

Sejalan dengan definisi istilah di atas, maka judul penelitian implementasi pembelajaran baca tulis arab untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf

hijaiyah siswa kelas I SDI Matsaratul Huda Panempan Pamekasan ini adalah bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran membaca serta menulis Arab untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui ataupun membaca huruf hijaiyah.